



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6289-6298

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Veni Liana, Novalita, Siti Khoirina  
Universitas Mitra Indonesia

[veniliana001@gmail.com](mailto:veniliana001@gmail.com), [novalita@umitra.ac.id](mailto:novalita@umitra.ac.id), [sitikhoirina@umitra.ac.id](mailto:sitikhoirina@umitra.ac.id)

### **Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung periode 2017–2023 yang diukur menggunakan Rasio Kemandirian, Rasio Pertumbuhan, Rasio Keceramasan, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2017 hingga 2023. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi data laporan keuangan selama periode penelitian dijadikan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan untuk mengukur tingkat kemandirian daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, kemampuan pertumbuhan pendapatan daerah, keceramasan alokasi belanja operasional dan belanja modal, efisiensi penggunaan anggaran, serta efektivitas pencapaian target pendapatan asli daerah. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dengan bantuan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS) 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio kemandirian, rasio pertumbuhan, rasio keceramasan, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi pendapatan, mengalokasikan belanja secara proporsional, serta mengelola anggaran secara efektif dan efisien, maka semakin meningkat pula kualitas kinerja keuangan daerah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.*

*Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Pemerintah.*

### **1. Latar Belakang**

Rasio Kemandirian merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri aktivitas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio kemandirian dapat dihitung dengan membagi antara total PAD dengan pendapatan yang bersumber dari pihak eksternal dalam satuan persen. Semakin tinggi rasio ini berarti tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal daerah semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Rasio ini juga menggambarkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan daerah, apabila rasio kemandirian tinggi maka partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah semakin tinggi.

Menurut Fahmi (2012) Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Wonda (2016) rasio pertumbuhan digunakan untuk menilai pemerintah daerah dalam melaksanakan, mempertahankan keberhasilan dan meningkatkan kedudukan ekonominya yang telah diraih dari satu periode keperiode selanjutnya, yang dinyatakan baik jika tiap tahunnya mengalami peningkatan. Karena apabila semakin besar penerimaan pendapatan tiap tahun maka kinerja pemerintah daerah dapat dikatakan baik.

Menurut Mahmudi (2019) Rasio Keceramasan bermanfaat dalam mengetahui keseimbangan antar belanja. Hal ini berkaitan dengan manfaat anggaran yaitu sebagai alat alokasi, distribusi, serta stabilisasi. Pemerintah perlu membentuk harmonisasi belanja agar manfaat anggaran tersebut berjalan baik. Belanja rutin (operasi) adalah belanja yang nilai kegunaannya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga sifatnya jangka pendek serta dalam hal tertentu sifatnyarutin dan berulang (recurrent). Belanja modal (pembangunan) adalah belanja yang

manfaatnya bersifat jangka menengah dan panjang namun tidak bersifat rutin serta akan mempengaruhi neraca pemerintah daerah dalam hal menambah aset daerah.

Menurut Mahmudi (2019) Rasio Efisiensi merupakan perbandingan antara pengeluaran (output) dengan pemasukan (input). Suatu program organisasi dinyatakan efisien bila sanggup dalam memperoleh output tertentu dengan input seminimal mungkin, atau dengan input tertentu sanggup dalam memperoleh output semaksimal mungkin (spending well). Rasio ini mengukur taraf penghematan anggaran yang dilaksanakan pemerintah dengan angka yang tidak bersifat absolut tetapi relatif, pemerintah dinilai telah efisien kinerjanya apabila rasio efisiensi anggaran kurang dari 100%.

Menurut Halim (2012) Rasio Efektivitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah dalam suatu daerah dalam mewujudkan realisasi pada pendapatan daerahnya sendiri kemudian selanjutnya akan dibagi dengan anggaran yang telah ditentukan dalam potensi nyata dalam suatu daerah. Pendapatan asli pada suatu daerah dapat dikatakan dengan kategori efektif jika hasil atau nilai yang dicapai 100 atau lebih dari 100%. Dalam hal demikian dapat ditarik simpulan bahwa semakin besar nilai suatu pula Rasio Efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintahnya.

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan tempat/wadah dikeluarkan/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan di dalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan. Kinerja keuangan merupakan hasil usaha di bidang keuangan, termasuk pendapatan dan belanja daerah, dan dimaksudkan untuk mengevaluasi keberhasilan pengelolaan dan pengendalian keuangan pemerintah daerah, serta dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penting juga untuk memantau dan mengevaluasi hasil pembangunan secara berkala dengan menyediakan data statistik berkualitas tinggi.

Senada dengan pernyataan Direktur Jenderal Badan Pengawas Keuangan (BPK) bahwa kinerja pemerintah daerah di Indonesia masih tergolong buruk dari sisi transparansi dan akuntabilitas pemerintah, hal ini disebabkan oleh buruknya evaluasi kinerja pemerintah daerah. Ini mengacu pada fakta yang berdampak pada. Pentingnya memenuhi persyaratan pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah, organisasi sektor publik tidak fokus pada keuntungan (laba bersih) dan oleh karena itu biasanya tidak mengukur kinerja menggunakan angka-angka penting yang diperoleh dari laporan keuangan, pendekatan indikator keuangan daerah dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang demokratis, akuntabel, jujur dan terbuka, serta mampu mencapai kinerja pemerintah yang efektif dan efisien, rasio keuangan harus dimasukkan ke dalam strategi dan rencana pengelolaan keuangan daerah. Hal ini merupakan salah satu cara alternatif bagi masyarakat untuk memantau kinerja pemerintah melalui laporan keuangan yang disusun, pendekatan rasio keuangan APBD digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah.

Objek penelitian karena mempunyai visi yaitu terbentuknya pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang berkualitas dan sebagai pilar realisasi pemerintah yang baik (good government) melalui pengembangan kinerja aparatur pemerintah. Namun jika ditinjau pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota bandar lampung tahun 2017-2023, realisasi anggaran kantor pemda pada belanja langsung dialokasikan pada beberapa kegiatan salah satunya pelayanan administrasiperkantoran yang mana dengan penyerapan anggaran belanja langsung dengan persentase yaitu 95,94%, dibanding dengan anggaran program perencanaan pembangunan daerah yang persentase serta kegiatannya kurang dari persentase program pelayanan administrasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja aparatur pemerintah daerah masih belum optimal dalam mengalokasikan anggaran pendapatan daerah. Oleh sebab itu, kinerja pemerintah dapat ditinjau dan dianalisis berdasarkan susunan laporan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan periode tahun 2017-2023, sehingga dapat disimpulkan kelebihan serta kekurangan dari kinerja pemerintahan dalam kurun waktu 7 tahun. Pengukuran ini akan menunjukkan sekiranya jika terdapat kekurangan dari kinerja pemerintah maka dapat diperbaharui serta dievaluasi untuk kedepannya.

Kota Bandar Lampung memiliki hasil kerja dan target tertentu yang akan diraih. Dalam perencanaan perolehan hasil kerja serta target tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dengan penggunaan sumber daya dan konsumsi

dana yang rendah secara optimal. Peneliti memilih Kota Bandar Lampung karena jika dibandingkan dengan kota lain dengan anggaran yang sama tetapi memiliki infrastruktur yang lebih unggul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Kemandirian, Rasio Pertumbuhan, Rasio Keserasian, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan jumlah sampel sebanyak 35 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 2022.

Tahap pertama analisis data adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) guna memastikan tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tahap berikutnya adalah uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot untuk melihat apakah terdapat pola tertentu pada penyebaran residual. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Selain itu, dilakukan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$ . Persamaan ini digunakan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

Tahap akhir adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut ghozali (2018) Jika nilai signifikansi (*sig*) atau nilai probabilitas > 0.05, maka data terdistribusi secara normal. Uji Normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	225,26160556
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,202
	Negative	-,137
Test Statistic		,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel ini menjelaskan hasil dari uji test Normalitas Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa variabel residual dalam penelitian ini mempunyai nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  dengan kata lain data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya Multikolinearitas dalam model regresi adalah tidak adanya Multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 RasioKemandirian	,146	6,829
RasioPertumbuhan	,483	2,071
RasioKeserasian	,181	5,536
RasioEfisiensi	,143	7,003
RasioEfektivitas	,406	2,462

Sumber: Ouput SPSS 2022

Berdasarkan tabel 2 Menurut Ghozali (2018) dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terlihat adanya gejala Multikolinearitas antar variabel independent. Hal ini diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF, didapatkan nilai sebagai berikut :

1. Berdasarkan Nilai Tolerance :

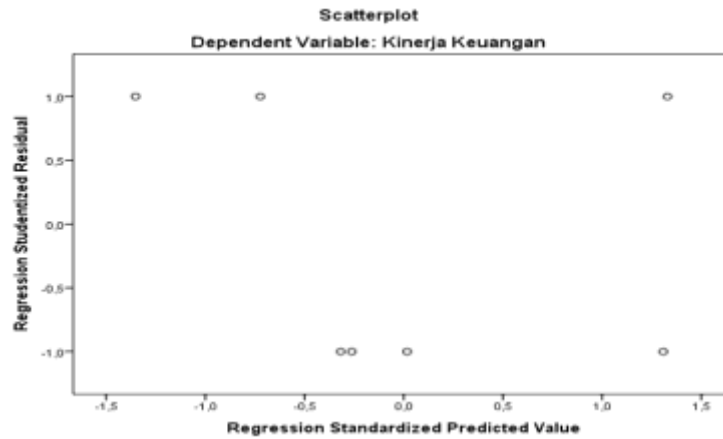
- a. Hasil perhitungan variabel Rasio Kemandirian (X1) menunjukkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0,146
- b. Hasil perhitungan variabel Rasio Pertumbuhan (X2) menunjukkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0,483
- c. Hasil perhitungan variabel Rasio Keserasian (X3) menunjukkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0,181
- d. Hasil perhitungan variabel Rasio Efisiensi (X4) menunjukkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0,143
- e. Hasil perhitungan variabel Rasio Efektivitas (X5) menunjukkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0,406
- f. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk semua variabel bebas  $> 0,10$  sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

2. Berdasarkan Nilai VIF :

- a. Hasil perhitungan dari variabel Rasio Kemandirian (X1) menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar 6,829
- b. Hasil perhitungan dari variabel Rasio Pertumbuhan (X2) menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar 2,071
- c. Hasil perhitungan dari variabel Rasio Keserasian (X3) menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar 5,536
- d. Hasil perhitungan dari variabel Rasio Efisiensi (X4) menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar 7,003
- e. Hasil perhitungan dari variabel Rasio Efektivitas (X5) menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar 2,462
- f. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF yang diperoleh untuk semua variabel bebas  $< 10,00$  sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji Scatterplot, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ .



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan grafik sampel scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membuat pola tertentu baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian bahwa data tersebut tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Autokorelasi yaitu kolerasi yang terjadi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, persyaratan yang perlu dipenuhi adalah tidak adanya Autokorelasi dalam model regresi, model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Waston

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 a	,693	-,845	551,77599	2,426

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4 Menurut Ghozali (2018) dapat diketahui nilai Durbin-Watson test adalah 2,426 untuk mengetahui nilai DL atau DU dapat dilihat pada tabel D-W dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel laporan keuangan maka dapat nilainya sebagai berikut :

$$DL = 1,1601$$

$$DU = 1,8029$$

$$DW = 2,426$$

$$4 - DU = 4 - 1,8029 = 2,1971$$

$$4 - DL = 4 - 1,1601 = 2,8399$$

Berdasarkan hasil dari uji Autokorelasi tersebut dapat dilihat bahwa  $(DU) 1.8029 < 2,426(D) < 2.8399$  (4-dl) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi dalam data ini.

### Uji Regresi Linier Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel Rasio Kemandirian (X1), Rasio Pertumbuhan (X2), Rasio Keserasian (X3), Rasio Efisiensi (X4), Rasio Efektivitas (X5) dan Terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Adapun hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1198,081	17286,343		-,069	,956
RasioKemandirian	-50,492	457,426	-,160	-,110	,930
RasioPertumbuhan	931,143	1151,435	,645	,809	,567
RasioKeserasian	-2,237	508,379	-,006	-,004	,997
RasioEfisiensi	23,811	174,727	,200	,136	,914
RasioEfektivitas	-6,747	25,751	-,228	-,262	,837

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 5 Menurut Sujarweni (2014) maka persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

Persamaan hasil Regresi Linier Berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini sebesar -1198,081 yang artinya, apabila variabel independen Rasio Kemandirian (X1), Rasio Pertumbuhan (X2), Rasio Keserasian (X3), Rasio Efisiensi (X4) Dan Rasio Efektivitas (X5) memiliki nilai konstan pada angka 0, maka nilai dari variabel dependen Kinerja keuangan (Y) di analogikan sebesar -1198,081
- Nilai  $b_1 = -50,492$  yang artinya, apabila variabel independen Rasio Kemandirian (X1) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan), maka variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) akan terjadi kenaikan sebesar -50,492
- Nilai  $b_2 = 931,143$  yang artinya, apabila variabel independen Rasio Pertumbuhan (X2) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan), maka variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) akan terjadi kenaikan sebesar 931,143
- Nilai  $b_3 = -2,237$  yang artinya, apabila variabel independen Rasio Keserasian (X3) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan), maka variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) akan terjadi kenaikan sebesar -2,237
- Nilai  $b_4 = 23,811$  yang artinya, apabila variabel independen Rasio Efisiensi (X4) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan), maka variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) akan terjadi kenaikan sebesar 23,811
- Nilai  $b_5 = -6,747$  yang artinya, apabila variabel independen Rasio Efektivitas (X5) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan), maka variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) akan terjadi kenaikan sebesar -6,747
- Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = -1198,081 + -50,492X_1 + 931,143 X_2 + -2,237 X_3 + 23,811 X_4 + -6,747 X_5$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Apabila Koefisien Determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka

koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Dari Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Tabel 6. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 <sup>a</sup>	,693	-,845	551,77599	2,426

Berdasarkan hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada table 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,845 atau 84,5% yang artinya variabel Rasio Kemandirian, Rasio Pertumbuhan, Rasio Keserasian, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas berpengaruh sebesar 84,5% terhadap Kinerja Keuangan di pemerintah kota bandar lampung. Sedangkan sisanya 15,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari variabel Rasio Kemandirian (X1), Rasio Pertumbuhan (X2), Rasio Keserasian (X3), Rasio Efisiensi (X4), Rasio Efektivitas (X5) untuk menjelaskan variabel terikatnya, yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	987029,765	5	197405,953	62,074	,096 <sup>b</sup>
	Residual	3180,185	1	3180,185		
	Total	990209,951	6			

Berdasarkan tabel 6 Menurut Ghazali (2018) menjelaskan bahwa nilai Fhitung sebesar 62,074 dan nilai Ftabel sebesar 2.55 Karena nilai Fhitung > Ftabel dan nilai sig 0,96 > 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen Rasio Kemandirian (X1), Rasio Pertumbuhan (X2), Rasio Keserasian (X3), Rasio Efisiensi (X4), Rasio Efektivitas (X5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

#### Uji Parsial (t)

#### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel Independen Rasio Kemandirian, Rasio Pertumbuhan, Rasio Keserasian, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas dan Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-306,677	1716,432		-,179	,887		
rasiokemandirian	-309,086	50,472	-,979	-6,124	,103	,126	7,960
rasiopertumbuhan	,959	,076	1,228	12,544	,051	,335	2,986
Rasiokeserasian	76,455	51,755	,196	1,477	,379	,182	5,493
Rasioefisiensi	-31,748	18,730	-,267	-1,695	,339	,130	7,704
Rasioefektivitas	17,464	2,563	,590	6,813	,093	,428	2,335

Berdasarkan tabel 7 Menurut Sugiyono (2018) Hipotesis dapat dijelaskan bahwa:

- Rasio Kemandirian (X1) dilihat dari nilai Thitung  $-6,124 < T_{tabel} 1.689$  dengan nilai signifikan  $0,103 > 0,05$ . Rasio Kemandirian secara persial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), Maka kesimpulan Ho diterima dan Ha diterima.
- Rasio Pertumbuhan (X2) dilihat dari Thitung  $12,544 > T_{tabel} 1.689$  dengan nilai signifikan  $0,051 > 0,05$ . Variabel Rasio Pertumbuhan secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), Maka kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima.
- Rasio keserasian (X3) dilihat dari Thitung  $1,477 < T_{tabel} 1.689$  dengan nilai signifikan  $0,379 > 0,05$ . Variabel Rasio keserasian secara persial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima.
- Rasio Efisiensi (X4) dilihat dari Thitung  $-1,695 > T_{tabel} 1.689$  dengan nilai signifikan  $0,339 > 0,05$ . Variabel Rasio Pertumbuhan secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), Maka kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima
- Rasio Efektivitas (X5) dilihat dari Thitung  $6,813 > T_{tabel} 1.689$  dengan nilai signifikan  $0,093 > 0,05$ . Variabel Rasio Pertumbuhan secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), Maka kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Rasio Kemandirian (X1), Pengaruh Rasio Pertumbuhan (X2), Pengaruh Rasio Keserasian (X3), Rasio Efisiensi (X4), Rasio Efektivitas (X5) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini uji Statistik menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Kemandirian, Pengaruh Rasio Pertumbuhan, Pengaruh Rasio Keserasian, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 62,074 dan nilai  $F_{tabel} 2.55$  karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.096 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### b. Pengaruh Rasio Kemandirian (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini uji Statistik menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Kemandirian Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar  $-6,124 < T_{tabel} 1.689$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0.103 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka terdapat berpengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**c. Pengaruh Rasio Pertumbuhan (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian ini uji Statistik menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Pertumbuhan Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar  $12,544 > T_{tabel}$  1.689 dengan tingkat signifikan sebesar  $0.051 > 0.05$  dengan dasar pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka terdapat berpengaruh positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**d. Pengaruh Rasio Keserasian (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian ini uji Statistic menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio keserasian Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar  $1,477 < T_{tabel}$  1.689 dengan tingkat signifikan sebesar  $0.379 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka terdapat tidak berpengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**e. Pengaruh Rasio Efisiensi (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian ini uji Statistik menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar  $-1,695 < T_{tabel}$  1.689 dengan tingkat signifikan sebesar  $0.399 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka terdapat berpengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**f. Pengaruh Rasio Efektivitas (X5) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian ini uji Statistik menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar  $6,813 > T_{tabel}$  1.689 dengan tingkat signifikan sebesar  $0.093 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka terdapat berpengaruh positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian terhadap data APBD Pemerintah Kota Bandar Lampung periode 2017–2023, dapat disimpulkan bahwa Rasio Kemandirian, Rasio Pertumbuhan, Rasio Keserasian, Rasio Efisiensi, dan Rasio Efektivitas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Secara parsial, Rasio Kemandirian menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang berarti peningkatan rasio tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan dalam periode penelitian. Rasio Pertumbuhan menunjukkan pengaruh positif, sehingga semakin tinggi pertumbuhan keuangan daerah maka semakin baik kinerja keuangan yang dicapai. Rasio Keserasian tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga proporsi alokasi belanja belum memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan daerah. Rasio Efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan anggaran belum mampu mendorong peningkatan kinerja secara optimal. Sementara itu, Rasio Efektivitas menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin efektif realisasi pendapatan daerah, maka semakin baik pula kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung selama periode penelitian.

**Referensi**

1. Adhari, L. Z. (2020). *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja*. CV Penerbit Qiara Media.
2. Albasiyah, O. A. (2012). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kemandirian Daerah di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Malang (Tahun Anggaran 2007–2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
3. Alfiyah, S. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Loyalitas, dan Kualitas Karyawan terhadap Kinerja Karyawan PT Varia Usaha Gresik. *BISMA – Bisnis dan Manajemen*, 8(2).
4. Amalia, F. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh kemandirian keuangan daerah dan keserasian alokasi belanja terhadap indeks pembangunan manusia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 257–264.
5. Anynda, N. S., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh rasio kemandirian daerah, efektivitas pendapatan asli daerah, dan pengelolaan belanja daerah terhadap kinerja keuangan daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10).
6. Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPBE)*, 1(1), 77–102.
7. Azhari, M., Zulfa, A., & Murtala, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 81.

8. Buku Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir (2023–2024) Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia Bandar Lampung.
9. Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
10. Fathah, R. N. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Ebbank*, 8(1), 33–48.
11. Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press.
12. Fitrianingrum, D., Halim, A., & Zulkifli, Z. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemda Kabupaten Bantul Tahun 2014–2016.
13. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* (Ed. 4). Salemba Empat.
15. Halim, A., & Iqbal, M. (2019). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
16. Ihza, R. M., Sulistyio, B., & Nugraha, F. N. (2020). Perancangan Sistem Manajemen Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT Inti Goc). *EProceedings of Engineering*, 7(3).
17. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafinda Persada.
18. Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
19. Novalita, L. E., & Isabela, A. A. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Keuangan Rumah Sakit Abdul Moleok Provinsi Lampung.
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2015.
22. Peraturan Menteri Keuangan tentang Klasifikasi Anggaran, 2019.
23. Ramadhani, D. A. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBDes (Studi Kasus pada Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). Universitas Jember.
24. Reerung, R. R. (2019). *Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Employee Engagement dan Organizational Citizenship Behavior*. CV Media Sains Indonesia.
25. Riyanto, S., & Hermawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
26. Sanusi, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
27. Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktik akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
28. Sasana, H. (2009). Peran Desentralisasi Fiskal terhadap Kinerja Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 103–124.
29. Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis I: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (Ed. 6). Salemba Empat.
30. Siregar, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau dengan Belanja Modal sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 1(1).
31. Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
32. Sudaryono. (2021). *Statistik I: Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Andi.
33. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
34. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
35. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
36. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
37. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
38. Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
39. Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi.
40. Talumewo, K. D. K. S., Kawung, G. M., & Tumangkeng, S. Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
41. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
42. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
43. William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi dan Risk Based Capital terhadap Return on Assets yang dimediasi oleh Rasio Beban Klaim pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 89–102.
44. Wonda, W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA*, 4(3), 192–200.
45. Wulandari, N. S., Anwar, A., & Khoirina, S. (2023). Pengaruh BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Go Public di BEI 2019–2022. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(12), 5–5.